



**DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM  
MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT  
DESA UJUNGGURAP KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA  
(Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup Dan Cerai Mati)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NUR ASYIAH DALIMUNTHE  
NIM. 18 302 00039**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM  
MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT  
DESA UJUNGGURAP KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA  
(Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup Dan Cerai Mati)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NUR ASYIAH DALIMUNTHER  
NIM. 18 302 00039**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 196511021991031001

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Skripsi  
an. **Nur Asyiah Dalimunthe**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 10 Mei 2022  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Asyiah Dalimunthe** yang berjudul: **“Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup dan Cerai Mati) Di Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Nu Asyiah Dalimunthe  
**Nim** : 1830200039  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI HIDUP DAN CERAI MATI) DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 April 2022  
Pembuat Pernyataan



**NUR ASYIAH DALIMUNTHE**  
**NIM: 1830200039**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NUR ASYIAH DALIMUNTHE**  
Nim : **18 302 00039**  
Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI HIDUP DAN CERAI MATI) DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 22 April 2022  
Yang menyatakan,



**NUR ASYIAH DALIMUNTHE**  
**NIM. 18 302 00039**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NUR ASYIAH DALIMUNTHE  
NIM : 1830200039  
Judul skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM  
MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI DESA  
UJUNGGURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
BATUNADUA (STUDI PERBANDINGAN ANTARA  
CERAI HIDUP DAN CERAI MATI)

**Ketua**

**Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001**

**Anggota**

**Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003**

**Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.196511021991031001**

**Dra. Hj. Replita, M. Si  
NIP. 196905261995032001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 28 April 2022  
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66  
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

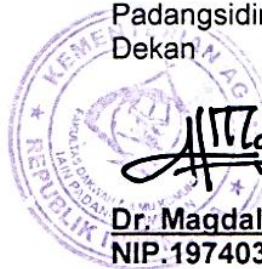
Nomor: 66 /In.14/F.4c/PP.00.9/5/2022

**Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM  
MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI DESA UJUNGGURAP  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA (STUDI  
PERBANDINGAN ANTARA CERAI HIDUP DAN CERAI  
MATI)**

**NAMA : NUR ASYIAH DALIMUNTHE  
NIM : 18 302 00039  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
Dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, // Mei 2022  
Dekan



*Altagel*  
**Dr. Magdalena, M. Ag**  
NIP.197403192000032001

### ABSTRAK

**Nama** : Nur Asyiah Dalimunthe  
**Nim** : 1830200039  
**Fakultas/ Jurusan** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
**Judul Skripsi** : **Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak Di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup dan Cerai Mati)**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah membahas dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan dengan cerai mati dalam membiayai pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Berawal dari adanya perasaan pesimis dan keraguan dalam diri ibu single parent untuk mendapatkan kebutuhan biaya sekolah anak membuat mental ibu single parent tertekan. Sehingga muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak, bagaimana dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak dan bagaimana analisis dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan dengan dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak di desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini yang membahas tentang pengertian dampak, pengertian psikologis, pengertian ibu single parent, dampak psikologis ibu single parent, psikologis ibu single parent, Teori bimbingan konseling kepada ibu single parent, usaha-usaha ibu single parent dalam membiayai pendidikan anak, peran ganda ibu single parent dalam keluarga. dan kewajiban orang tua kepada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komparatif penelitian yang berusaha untuk membandingkan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer yaitu: ibu single parent, anak dan sumber sekunder yaitu tetangga, tokoh Masyarakat, kepala Desa. Pengukuran data yang digunakan ada wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak yaitu, a) Kecemasan b) Mudah Marah c) Merasa Stres, dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak yaitu, a) Sedih b) Intropeksi diri dan analisis dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan dengan ibu single parent cerai mati yaitu, ibu single parent cerai hidup masih tetap mengharapkan biaya dari matan suami sedangkan ibu single parent cerai mati lebih mandiri dan kuat dalam membiayai pendidikan anak dengan seorang diri dan tidak ada keluhan dari ibu single parent cerai mati.

**Kata Kunci: Dampak Psikologis, Ibu Single Parent, Pendidikan Anak**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI HIDUP DAN CERAI MATI) "** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil

Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.

2. Ibu Dr.Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. Agus Salim Lubis selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, , Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati S.Ag M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Syafrianto selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Kamaluddin M. Ag Selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA. Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu

penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda Ali Rahmad Dalimunthe dan Ibunda Hetti Alwiyah Ritonga tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Ungkapan terimakasih teruntuk adik Nur Zakiah Dalimunthe, Suhufil Mahdi Dalimunthe, Muhammad Azam Dalimunthe, Isna Rita Dalimunthe dan seluruh keluarga yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Kepada teman seperjuangan Fitriyanti, Sapna Harahap, Intan Yunita, Dian Musyrifah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin  
*Yarabbalalamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022

Penulis

**Nur Asyiah Dalimunthe**  
**NIM. 1830200039**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Dampak .....	13
2. Pengertian Psikologis.....	15
3. Ibu Single Parent .....	16
4. Dampak Psikologis Ibu Single Parent.....	17
5. Psikologis Ibu Single Parent .....	19
6. Teori Bimbingan Konseling Kepada Ibu Single Parent.....	22
7. Usaha-usaha Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak.....	22
8. Peran Ganda Orangtua Single Parent Dalam Keluarga .....	24
9. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data .....	37

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	39
1. Sejarah Berdirinya Desa Ujunggurap .....	39
2. Letak Geografis Desa Ujunggurap.....	41
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	42
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
5. Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap .....	43
6. Keadaan Tempat Ibadah Keagamaan di Desa Ujunggurap .....	44
7. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Ujunggurap .....	46
B. Temuan Khusus.....	46
1. Dampak Psikologis Ibu Single Parent Cerai Hidup dalam Pembiayaan Pendidikan Anak .....	46
2. Dampak Psikologis Ibu Single Parent Cerai Mati dalam Membiayai Pendidikan Anak .....	55
3. Analisis Dampak Psikologis Ibu Single Parent yang Cerai Hidup dibandingkan dengan Ibu Single Parent Cerai Mati dalam Membiayai Pendidikan Anak.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan hidup bersama sebagai suami istri. Keluarga bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi pendidik adalah kedua orang tuanya karena keduanya sudah dewasa, baik secara jasmani maupun rohaninya. Dengan demikian tugas utama dari orang tua mengajari anak supaya berperilaku baik, sopan santun, dan beradab. Islam juga mengajarkan kepada kaumnya bahwa yang paling bertanggung jawab dalam mendidik diri anak agar terhindar dari azab Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

---

<sup>1</sup> Abu, Ahmadi dkk, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Melton Putra, 1991), hlm. 239.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan subsistem (unit) kelembagaan primer yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Ibu berperan penting dalam mendidik anak-anaknya. Seorang ibu merupakan orang yang pertama berinteraksi dengan anak-anaknya. Ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang. Sejak anak lahir ibu yang selalu berada disampingnya, mulai dari menyusui selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya.

Berdasarkan firman Allah dalam Al- Quran Surah Al- Baqarah ayat 233, Allah telah menjelaskan masing-masing tugas dari suami dan istri sebagai berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ﴾

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 560.

<sup>3</sup>Hendi, Suhandi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 5.



seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Berbicara tentang single parent atau orang tua tunggal dapat dikaitkan pada pengertian seseorang yang mandiri. Orang tua tunggal yang mandiri adalah mampu secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab dari pasangannya. Single parent berdampak pada psikologis yaitu adanya tekanan batin dan perasaan serta merasa bertanggung jawab, untuk memperjuangkan kebutuhan anak.

Ibu single parent selalu menjaga psikologisnya agar terjaga supaya sehat dan tetap semangat sehingga aktifitasnya berjalan lancar. Kondisi psikologis tersebut mengalami kondisi yang labil, maka kondisi inilah yang disebut gangguan psikologis atau gangguan mental.

Ibu single parent adalah orang tua tunggal dari seorang ibu yang disebabkan adanya perceraian hidup dan perceraian mati. Dalam hal ini yang dilihat peneliti kondisi psikologis ibu single parent, yang cerai hidup dan cerai mati mengalami gejala atau tingkah laku yang berubah-ubah.

Seorang Istri yang berpisah dengan suaminya karena kematian mengandung nilai perubahan dalam kehidupan yang paling besar dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Kematian pasangan merupakan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang, 2002, hlm. 37.

masalah yang paling dapat memunculkan stres dalam kehidupan orang dewasa.<sup>5</sup>

Kondisi psikologis yang dialami istri setelah bercerai, pengalaman traumatis pada istri dan ketidakstabilan kehidupan. Individu yang telah berupaya sungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan pernikahan dan ternyata harus berakhir dalam perceraian, setelah bercerai individu merasakan dampak psikologis yang tidak stabil.<sup>6</sup>

Perceraian atau kematian merupakan salah satu faktor utama dalam suatu keluarga yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di dalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus ditanggung untuk mengasuh anak.<sup>7</sup>

Anak yang dididik dan dibina oleh kedua orang tuanya pasti akan lebih baik daripada anak yang hanya dididik oleh ibunya atau ayahnya saja. Bila kedua orang tua secara bersamaan mendidik anak serta membinanya sudah jelas keduanya ada kerjasama dalam proses membina anaknya. Lain halnya dengan anak yang hanya dididik oleh ibunya atau ayahnya secara otomatis mengalami ketidakseimbangan baik dalam membina serta pemenuhan kebutuhan hidup, dikarenakan aktivitas lain yang harus dikerjakan.

---

<sup>5</sup> Dwi Astutik dan Nurchayati, "Tantangan Single Mother Berpendidikan Rendah", *Jurnal Psikologi*, vol. 5 no. 2, 2018 (<https://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 15 Desember 2021 pukul 10.52 WIB).

<sup>6</sup> Basyier, Abu Umar, *Mengapa Harus Bercerai?*, (Surabaya: Shafira Publika, 2012), hlm. 307.

<sup>7</sup> Admasasmita, Ramli, *Problema Kenakalan Anak dan Remaja* (Bandung: ARMICO, 1984), hlm. 107.

Nilai dari kehidupan keluarga single parent terhadap pemenuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi ibu single parent, berdampak stress.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, terdapat 6 orang berusia 30-50 tahun ibu single parent dengan latar belakang sebab menjadi single parent yang berbeda. Ibu single parent yang cerai mati terdiri dari 3 orang yaitu ibu Hernawati Harahap (38 tahun), Masrida Harahap (48 tahun), Masni Hasibuan (49 tahun) dan ibu single parent yang cerai hidup terdiri dari 3 orang yaitu ibu Hotmaini Simamora (42 tahun), Halimah Siregar (32 tahun), dan Nurhot Siregar (31 tahun). Ibu single parent yang cerai mati memiliki sikap optimis dalam memandang hidupnya, tentu secara terus menerus akan memandang berbagai kejadian baik dan buruk dengan pemikiran yang positif. Sebaliknya dengan wanita single parent yang cerai hidup memiliki sikap pesimis, respon keluhan terus mempengaruhinya dalam menghadapi berbagai kejadian, terutama dalam hal ini adalah tuntutan pemenuhan tanggung jawab kepada anaknya.<sup>8</sup>

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu single parent cerai hidup yaitu ibu Nurhot Siregar (31 tahun) bahwa saya merasa memiliki tanggung jawab penuh dalam pemenuhan kebutuhan mencari uang dan menafkahi, begitu juga dalam membiayai pendidikan sekolah anak saya agar memiliki pendidikan sekolah yang baik. Terkadang saya mengeluh,

---

<sup>8</sup> Observasi, 12 November 2021

merasa cemas, khawatir, bila nantinya saya tidak sanggup dalam memenuhi pembiayaan pendidikan anak saya, apalagi saya hanya seorang buruh tani yang harus bekerja disawah milik orang lain.<sup>9</sup>

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu single parent cerai mati yaitu ibu Hernawati Harahap (38 tahun) bahwa sejak suami saya meninggal kondisi keuangan saya menurun membuat saya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup apalagi kebutuhan perlengkapan sekolah anak saya, saya hanya mengandalkan peninggalah suami, tetapi saya memiliki semangat dan keinginan untuk terus bisa membiayai kebutuhan sekolah anak-anak saya.<sup>10</sup>

Beranjak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak psikologis ibu single parent yang cerai mati dan cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak di masyarakat Desa Ujunggurap Kec. Padangsidempuan Batunadua.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Ibu Single Parent merasa khawatir dan was-was tentang masalah pembiayaan pendidikan anak. Ibu single parent cenderung memiliki perasaan cemas/ khawatir dan mengalami psikologis yang labil di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

---

<sup>9</sup> Nurhot Siregar, Ibu Single Parent, *Wawancara*, Ujunggurap 24 November 2021.

<sup>10</sup> Hernawati Harahap, *Wawancara*, Ujunggurap 27 Januari 2022.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dalam pembiayaan pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimana dampak psikologis ibu single parent yang cerai mati dalam pembiayaan pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Bagaimana analisis dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dibandingkan dengan yang cerai mati dalam membiayai pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui dampak psikologis ibu single parent yang cerai mati dalam membiayai pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk dapat menganalisis perbandingan dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dibandingkan yang cerai mati dalam membiayai pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Mampu memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah dampak psikologis ibu single parent dalam membiayai pendidikan anak.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang dampak psikologis ibu single parent dalam membiayai pendidikan anak.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak psikologis ibu single parent dalam membiayai pendidikan anak.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

## 1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>11</sup> Dampak dapat juga diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang baik itu dampak positif dan negatif. Dampak adalah kelengkapan dari hubungan- hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status social khusus.<sup>12</sup>

Dampak yang dimaksud disini adalah suatu nilai positif atau negatif yang muncul dalam kejiwaan ibu single parent.

## 2. Psikologi

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang jiwa, mempelajari ikhwal yang berhubungan dengan kesadaran, sensasi, pikiran, ingatan.<sup>13</sup> Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (*cognisi*), perasaan (*emotion*), dan kehendak (*conasi*).<sup>14</sup>

Psikologi yang dimaksud disini adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku, tingkah laku, dan proses mental ibu single parent dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung: Citra Adhya Bakti, 1990), (Edisi Ke 3), hlm. 253.

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 123.

<sup>13</sup> Ensiklopedia Umum, (Penerbit Yayasan Kanisius, 1977), hlm. 912.

<sup>14</sup> Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (CV. Tunas Gemilang Press, 2020), hlm.2.

### 3. Ibu Single Parent

Pengertian single parent secara umum adalah orang tua tunggal. Single parent mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. Single parent memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga single parent memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. Single parent dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian.<sup>15</sup>

Ibu single parent adalah perjuangan orang tua tunggal yang dilalui oleh seorang ibu, ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Ibu single parent yang dimaksud disini adalah orang tua tunggal yang memberikan tanggung jawab penuh dalam hal pendidikan bagi anak, baik itu orang tua tunggal yang cerai hidup dan cerai mati. Adapun jumlah ibu single parent cerai hidup berjumlah 3 orang dan ibu single parent cerai mati berjumlah 3 orang.

---

<sup>15</sup> Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).



#### 4. Membiayai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membiayai berasal dari kata dasar biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan sesuatu, pengeluaran. Membiayai adalah mengeluarkan uang untuk biaya.<sup>16</sup>

Membiayai yang dimaksud disini adalah suatu biaya yang dikeluarkan orang tua tunggal untuk menuntun anaknya, menjadi anak yang sholeh dan sholehah dalam rangka mewujudkan kelangsungan pendidikan anak.

#### 5. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup> Menurut Al- Jamali pengertian Pendidikan yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).<sup>18</sup>

Pendidikan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua tunggal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah.

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 157.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 263.

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 144.

## 6. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah keturunan.<sup>19</sup> Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Istilah anak mengandung arti bahwa anak sejak lahir sampai usia lebih kurang 12 tahun merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan untuk memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar kehidupan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung dari ibu single parent yang usianya 6- 12 tahun di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 41.

<sup>20</sup> Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 101.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Dampak**

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif).<sup>21</sup> Secara etimologis, menurut Waralah Cristo adalah suatu yang di akibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negative maupun positif.<sup>22</sup>

Menurut pendapat ahli ada beberapa pengertian dampak:

##### **a. Hiro Tugiman**

Dampak adalah seorang yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

##### **b. Jotin khisty & B. Kent Lall**

Dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.

##### **c. Schemel**

Dampak adalah tingkat kerusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu. Dampak juga

---

<sup>21</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama), hlm. 118.

<sup>22</sup> Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hlm. 12.

dikaitkan dengan istilah “efek” dan “tindakan”. Tindakan (act) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efeknya yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Keterkaitannya dengan stimulus pada pemunculan tingkah laku seseorang, dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.<sup>23</sup>

Dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang di ambil seseorang baik itu dampak positif dan negative. Dampak adalah kelengkapan dari hubungan- hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus.<sup>24</sup>

Adanya dampak psikologis ini pada umumnya juga dapat ditinjau secara intrapsikis, yaitu proses-proses dan dinamika mental dan psikologis yang mendasari perilaku.<sup>25</sup> Lebih lanjut Dollard dan Miller sebagaimana disebutkan oleh Supratiknya, menyatakan bahwa respon yang dibentuk seseorang akan stimulus yang ada itu ada dua macam yaitu covert behavior dan overt behavior.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak adalah suatu yang timbul akibat adanya pengaruh yang

---

<sup>23</sup> Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 5.

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 123.

<sup>25</sup> Irwanwo dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 21.

<sup>26</sup> Supratiknya, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 212-213.

datang dari luar maupun dari dalam, sehingga menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidupnya.

## 2. Pengertian Psikologi

Istilah Psikologi, dalam bahasa Arab, biasanya disebut Ilmu Nafs, artinya ilmu jiwa. Dalam perkembangannya di Indonesia, ilmu jiwa kemudian lebih dikenal dengan sebutan psikologi, keduanya mempunyai arti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, psikologi berasal dari dua kata, psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu, Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Psikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses dan dinamika kejiwaan individu melalui perilaku yang merupakan wujud dari proses dan dinamika kejiwaan tersebut dengan menggunakan pendekatan dan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>29</sup> Psikologi kajian terhadap tingkah laku manusia.<sup>30</sup> Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.<sup>31</sup>

Menurut beberapa ahli ada beberapa pengertian psikologi:

### a. Dr. Singgih Dirgagunarsa

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.

---

<sup>27</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 208.

<sup>28</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm 7.

<sup>29</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2019), hlm.3.

<sup>30</sup> Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 16.

<sup>31</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

b. Plato dan Aristoteles

Psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.

c. John Broadus Watson

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respons).<sup>32</sup>

Psikologi adalah salah ilmu yang mempelajari tentang perilaku, tingkah laku, dan proses mental ibu single parent dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

### 3. Ibu Single Parent

Seorang ibu adalah titik pusat gaya longitudinal yang magnitudenya menghidupkan hari-hari dalam keluarga. Bahkan sentuhan terlemah dari gelombang itu, memberi arti keindahan hakiki dalam kehidupan ini. Maka tak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa seorang ibu dan “menjadi” seorang ibu adalah sebuah anugrah tak ternilai dari Yang Maha Kuasa, baik ibu dalam pengertian ibu biologis maupun psikologis.<sup>33</sup>

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.<sup>34</sup> Ibu adalah Orang tua perempuan dari seorang anak, ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya.

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Penerbit: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

<sup>33</sup> Amatullah Shafiyah, *Seorang Ibu Sebuah Dunia Berjuta Cinta*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 41.

<sup>34</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 174.

Dalam bahasa Inggris single parent berarti “tunggal” tidak beristri atau tidak bersuami.<sup>35</sup> Orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya. Disebut dengan orangtua tunggal bila hanya ada satu orangtua (ayah-ibu) yang tinggal bersama anak-anaknya dalam satu rumah yang disebabkan oleh perceraian, kematian, orangtua angkat, orangtua berpisah tempat tinggal. Orangtua tunggal memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga single parent memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan yang memiliki ayah atau ibu.

Ibu yang ditinggal akan memegang tugas ganda yaitu sebagai pemimpin untuk mencari nafkah kepada keluarga dan menjadi pendidik bagi anak. Tugas ganda tersebut sangat berat bagi seorang ibu, dikarenakan sudah capek bekerja di samping itu ditambah lagi untuk mengembangkan potensi anak dalam rumah tangga.<sup>36</sup>

#### 4. Dampak Psikologis Ibu Single Parent

Ibu single parent pada umumnya akan ditunjukkan pada sikap mandiri, pekerja keras, dan semangat. Emosi seorang ibu single parent cenderung akan mengalami perubahan termasuk ke arah yang negatif. Orang yang tengah menyelesaikan masalah perpisahan cenderung menjadi lebih mudah marah, merasa lelah, cemas, dan bisa saja mengembangkan gejala stres atau

---

<sup>35</sup>Jon M. Echlos dan Hassan Shali, andy *English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramadia, 1990), hlm. 124.

<sup>36</sup>Aga Reza Fahlevi, Sociodev, dalam jurnal S-1 Ilmu Sosiatri, Volume 2 Nomor 1, April 2013. Hlm. 1-6.

depresi. Namun kembali lagi, semua hal tersebut tergantung pada cara seseorang dalam mengelola stres.

Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap diri sendiri di dalam lingkungan pada umumnya. Kecemasan timbul karena manifestasi perpaduan bermacam-macam proses emosi, misalnya orang sedang mengalami frustrasi dan konflik.<sup>37</sup>

Menurut Yuniarno, terjadinya perceraian akan menimbulkan pada dampak psikologis perempuan yang bercerai, terjadinya perceraian dan dampak psikologisnya antara lain:

- a. Perkawinan yang telah menyebabkan perceraian, memiliki dampak yang mendalam pada perempuan. Salah satunya adalah: Trauma mental, perempuan yang bercerai mereka mengalami penderitaan untuk bertahan hidup dan mencari nafkah, untuk membesarkan anak-anak mereka sebagai orang tua tunggal yang bertanggung jawab.
- b. Awal perceraian perempuan akan mengalami rasa penekanan membuat benar-benar hancur. Hal ini membuat tidak aman, tidak berdaya, mereka akan lupa akan arti hidup. Perasaan penolakan sehingga kita mulai kehilangan harga diri. Tidak ada orang sekitar untuk menghibur kita pada suatu tahap penting, rasa tidak aman dan rasa bersalah, sebagai perempuan yang dicerai akan mengalami depresi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Siti Sundari HS, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 50-51.

<sup>38</sup> Yuniarno, *6 Alasan Terjadi Perceraian dan 7 Penyebab Perceraian*, (Bandung: Cahaya abadi, 2008), hlm. 109.



Ditinggalkan oleh pasangan hidup akan membawa dampak khususnya dalam aspek psikologis yaitu kesedihan, keterpurukan, kedukaan, dan keputusasaan.<sup>39</sup>

## 5. Psikologis Ibu Single Parent

Pilihan untuk menjadi orangtua tunggal adalah satu pilihan yang berat, apalagi bagi seorang wanita. Namun, untuk menjalani semua itu, dibutuhkan kekuatan mental dan daya juang yang tinggi, termasuk ikhlas dalam menjalani kehidupan dengan anak-anaknya.

Masalah yang paling penting mengenai kehidupan rumah tangga yang dikepalai wanita, pada dasarnya meliputi proses perubahan dari peranan wanita pada status yang baru, yaitu peranannya sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya dalam membiayai kehidupan.

Untuk menjadi ibu single parent itu tidaklah mudah. Mereka harus siap dan mampu untuk memperjuangkan anaknya seorang diri, termasuk membiayai pendidikan bagi anak-anaknya. Tugas yang seharusnya dipikul berdua (ayah dan ibu), harus diembannya sendiri. Ia harus mampu berperan sebagai ibu sekaligus ayah, sementara fungsi ayah berbeda dengan fungsi ibu. Sebagai orang tua tunggal, dituntut untuk bisa mengatur segalanya seorang diri, termasuk mengatur waktu. Kapan ia harus menyediakan waktu bagi anak, kapan harus bekerja, bagaimana mengatasi masalah, dan sebagainya. Mereka harus hidup tanpa ada pasangan di sampingnya, tempat dimana ia bisa bertanya atau mencurahkan

---

<sup>39</sup> Ayu citra, Diana, "Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19", *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8 no. 2, 2021 (<file:///C:/Users/ACER/Downloads/42623-Article%20Text-69166-1-10-20210810.pdf>), diakses 26 Januari 2022 pukul 16:32).

perasaannya untuk berbagi suka maupun duka. Semuanya harus diselesaikan dan ditanggung sendiri olehnya.

Pada ibu single terdapat banyak kesulitan yang harus dialami, secara sosial juga seorang janda dianggap lebih sebelahmata oleh masyarakat dibandingkan dengan seorang duda. Wanita juga biasanya akan menjauh dari lingkungan sosial ketika ia sudah menjadi janda. Dari proses peralihan menjadi ibu tunggal juga masalah-masalah yang mungkin terjadi, ibu tunggal perlu memiliki kondisi psikologis yang baik. Kondisi psikologis yang baik ini akan berpengaruh pada perilaku ibu tunggal, pandangan masa depan ibu tunggal, dan kondisi emosi ibu tunggal.

Masalah pada sebagian ibu yang menjadi orangtua tunggal mempunyai kondisi keuangan yang mengalami penurunan dalam hal ekonomi karena penghasilan berkurang pasca kematian suami. Kondisi keuangan yang kurang mencukupi membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masalah keuangan dapat menjadi hal buruk yang mengakibatkan depresi atau rasa tertekan bagi mereka ibu tunggal pasca kematian suami. Berkurangnya pendapatan dapat membatasi partisipasi sosial serta memperburuk rasa kehilangan. Kematian pasangan yang dihadapi oleh para wanita biasanya terjadi secara tidak terduga.

Mereka juga merasakan duka yang mendalam dan membutuhkan perhatian serta dukungan dari orang-orang disekitarnya. Walaupun kematian pasangan adalah hal yang traumatis, mereka ditantang untuk bisa mengatasi dari kesedihan dan berhadapan serta melaksanakan tugas dan peran baru agar

hidupnya menjadi lebih kuat dan dapat mengatasi serta belajar dari segala kondisi kondisi tidak menyenangkan yang sedang dihadapi.<sup>40</sup>

Kondisi psikologis yang dialami istri setelah bercerai, Pengalaman traumatis pada istri dan ketidakstabilan kehidupan. Individu yang telah berupaya sungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan pernikahan dan ternyata harus berakhir dalam perceraian, setelah bercerai individu merasakan dampak psikologis yang tidak stabil. Ketidak stabilan psikologis ditandai dengan kesedihan, kekecewaan, frustrasi, tidak nyaman, tidak tenteram, tidak bahagia, stress, depresi, takut dan khawatir dalam diri individu. Akibatnya, individu akan memiliki sikap benci, dendam, marah, menyalahkan diri sendiri, atau menyalahkan mantan pasangannya. Selain itu seringkali individu yang telah bercerai tidak dapat tidur, tegang, sulit konsentrasi dalam melakukan pekerjaan, tidak berdaya, dan putus asa. Kalau kondisi psikis tersebut tidak tertanggulangi dengan baik, bisa mengakibatkan gangguan psikosomatis, bunuh diri atau gangguan psikologis lainnya.<sup>41</sup>

Jika dikaitkan dengan ibu single parent di Desa Ujunggurap, memiliki kondisi psikologis yang labil, dibuktikan karena banyaknya ibu single parent yang mengalami sikap yang terkadang optimis dan terkadang pesimis dalam memperjuangkan pendidikan terhadap anak-anaknya.

---

<sup>40</sup> Astri Titiane, Rudi Cahyono, "Coping Pada Ibu yang Berperan Sebagai orangtua tunggal Pasca Kematian Suami", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol 3 no. 1, 2014 (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpppf713468974full.pdf>, diakses 25 Januari 2022 pukul 17. 11 WIB).

<sup>41</sup> Basyier, Abu Umar, *Mengapa Harus Bercerai?*, (Surabaya: Shafira Publika, 2012), hlm. 307.

## 6. Teori Bimbingan Konseling Kepada Ibu Single Parent

### Teori Humanistik

Tokoh dari aliran humanistik yaitu Abraham Harold Maslow dan banyak diikuti oleh ahli lain seperti Carl Rogers, Fromm, Gordon Allport, dan Kelly. Humanistik sering sekali disebut sebagai “kekuatan ketiga (third force) dalam bidang psikologi. Hal ini dikarenakan aliran humanistik menyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mengarahkan diri, kreatif dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Jelasnya, menurut aliran ini, manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dengan penuh kesadaran dan kebebasan.<sup>42</sup>

Istilah humanistik dalam hubungannya dengan konseling, memfokuskan pada potensi individu untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungannya. Para profesional yang memakai pendekatan humanistik membantu individu untuk meningkatkan pemahaman diri melalui mengalami perasaan- perasaan mereka. Istilah humanistik sangat luas dan memfokuskan pada individu sebagai pembuat keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri.<sup>43</sup>

## 7. Usaha- usaha Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak

Menurut Rogers tentang perempuan yang berstatus single parent berdasarkan teori kepribadian akan mengalami tingkat kesulitan beradaptasi

---

<sup>42</sup> Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 143.

<sup>43</sup> Jeanette Murad, *Dasar- Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 24.

yang berbeda antara yang bekerja dan yang tidak bekerja serta antara yang ditinggal mati suaminya dengan yang akibat perceraian.<sup>44</sup>

Masalah utama bagi perempuan yang ditinggal suami yaitu kehilangan sumber pencarian nafkah utama dan hanya mengandalkan peninggalan suami semata jika ia tidak bekerja, serta keharusan berfungsi sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh dan membiayai kehidupan anak-anak terutama dalam pendidikan. Bagi perempuan yang bekerja, mereka harus dapat membagi waktu mereka antara pekerjaan dan anak-anak supaya anak-anak tidak merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang dari ibunya. Bagi perempuan yang bercerai dan bekerja, bertanggung jawab mendidik anak-anak dan mencari nafkah rata-rata merupakan keharusan bagi perempuan. Para lelaki seolah-olah melepas tanggung jawab dari memberi nafkah kepada anak-anak dan juga mendidik mereka. Bagi perempuan yang bercerai dan tidak bekerja, mereka mengandalkan harta peninggalan orang tua atau bahkan ada yang ikut sanak famili yang lebih mampu.<sup>45</sup>

Strategi adaptasi ekonomi dalam keluarga single mother nampak bagaimana mereka menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan setiap harinya. Single mother dituntut untuk untuk mampu menjalankan perannya sendiri tanpa pasangan hidup dengan cara bekerja di sektor publik dan menjadi pencari nafkah utama bagi anak dengan orang tuanya karena dengan hal inilah mereka dapat bertahan hidup bersama keluarga dan anak-anaknya. Misalnya

---

<sup>44</sup> Mufidah Cholil, *Paradigma Gender*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 74.

<sup>45</sup> Nafidatul, Muniro, "Pola Asuh Perempuan yang Berstatus Single Parent Pada Pendidikan Anak", *Jurnal Sosiologis Keluarga*, (<https://id.scribd.com/document/544001157/jurnal-sosiologi-keluarga-9>), diakses 25 Januari 2022 pukul 17:53 WIB).

pendidikan dan kebutuhan makan sehari-hari menuntut single mother untuk tidak kenal lelah mencari uang. Bentuk perencanaan berencanaan ekonomi juga terlihat dari cara single mother menabung, menyisihkan sebagian pendapatannya sedikit demi sedikit yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan pendidikan anaknya dan bisa juga digunakan untuk kebutuhan yang mendesak.<sup>46</sup>

Kondisi kehidupan single parent sangat tidak mudah, single parent banyak mengalami tekanan- tekanan dalam mengatur keuangan keluarga, sulit dalam bidang kehidupan karir. Ibu single parent harus terus bekerja separuh waktu untuk memenuhi kelangsungan hidup bersama anak- anaknya, mereka akan terus memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan uang, apapun pekerjaannya yang halal akan dilakukan demi anak terutama masalah kebutuhan pendidikan sekolah anak supaya anaknya tidak ada kejanggalan dalam kebutuhan pendidikan sekolah.

#### 8. Peran Ganda Orangtua Single Parent di Dalam Keluarga

Adapun peran ganda orangtua single parent menurut pribadi dari ibu dan ayah, yaitu:

##### a. Peran ibu dalam keluarga

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu disampingnya, mulai dari menyusui yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum,

---

<sup>46</sup> Alfina Rahayu, "Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother", *Jurnal Ilmiah*, vol 5 no. 2, 2015 (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9028>, diakses 25 Januari 2022 pukul 17: 37 WIB).

mengganti pakaian dan sebagainya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya.

Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup. Ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lebih dan berat beban hidupnya. Ibu sebagai contoh dan teladan dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan dan masa pembelajaran anak dari saat bayi hingga menjadi pribadi yang dewasa.

b. Peran ayah dalam keluarga

Sosok ayah telah dikondisikan bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah. Ayah memiliki citra keperkasaan dan kekokohan, berdasarkan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 233, Allah telah menjelaskan masing-masing tugas dari suami istri, seperti berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ﴾

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.

Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>47</sup>

Ayah memiliki peranan dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungan dan situasi diluar rumah. Memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang merarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi. Anak juga membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, akan tetapi juga sebagai pengaruh perkembangannya, terutama perannya di kemudian hari.

Ayah sebagai otak dalam keluarga mempunyai beberapa tugas pokok yaitu: ayah sebagai pencari nafkah. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman. Ayah sebagai pelindung. Bagi laki-laki ayah menjadi model dan teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga.

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang, 2002, hlm. 37).



## 9. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Pandangan ajaran Islam terhadap anak menempatkan anak dalam kedudukan yang mulia, Anak mendapat kedudukan dan tempat yang istimewa dalam Nash Al-Qur'an dan Al Hadis, Oleh karena itu, anak dalam pandangan Islam harus diperlakukan secara manusiawi, diberi pendidikan, pengajaran, keterampilan dan akhlakul karimah agar anak itu kelak bertanggung jawab dalam mensosialisasikan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa depan.

Dalam pandangan Islam anak adalah titipan Allah SWT kepada orang tua, masyarakat, bangsa, negara sebagai pewaris dari ajaran Islam, Pengertian ini memberikan hak atau melahirkan hak yang harus diakui, diyakini dan diamankan.<sup>48</sup>

Orang tua bertanggung jawab untuk menafkahi mereka yaitu dengan memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan pokok mereka seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat berteduh<sup>49</sup>. Firman Allah SWT., dalam surah Ath-Thalaq: ٧

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ وَلَا يَكْفُلُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah

---

<sup>48</sup>Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 311.

<sup>49</sup> Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial; Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 206.

tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya.<sup>50</sup>

Masalah anak dalam pandangan al-Qur'an menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya yaitu tanggung jawab syariat Islam yang harus diemban dalam kehidupan berumah tangga, masyarakat bangsa dan negara sebagai suatu yang wajib. Ajaran Islam meletakkan tanggung jawab dimaksud pada dua aspek yaitu. Pertama, aspek duniawiyah yang meliputi pengampunan dan keselamatan di dunia kedua, aspek ukhrawiyah yang meliputi pengampunan dan pahala dari tanggung jawab pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan di atas dunia. Jika diperhatikan pengertian kesejahteraan dalam aspek duniawiyah tersebut disini termasuk di dalamnya tentang biaya nafkah anak. Biaya nafkah anak tidak hanya menyangkut biaya sandang, pangan, dan tempat tinggal anak semata, akan tetapi juga biaya pendidikan anak. Pendidikan ini penting disebabkan dalam ajaran Islam anak merupakan generasi pemegang tongkat estafet perjuangan dan khalifah di muka bumi.

Semua anak yang terlahir di dunia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak pendidikan ini bagi anak bersifat komprehensif, baik dalam mengembangkan nalar berfikirnya (pengembangan intelektual), menanamkan sikap dan perilaku yang mulia, memiliki keterampilan untuk kehidupannya, dan menjadikan sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet., V, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, hlm. 559

<sup>51</sup> Achmad Asfi, "Kewajiban Orang Tua atas Hak Anak Setelah Pernikahan" <https://www.academia.edu/download/44620332/648-1899-1-PB.pdf>, di akses 24 Januari 2022 Pukul 14.53.

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai keperibadian dan mental yang sehat dan akhlak yang terpuji semuanya itu dapat di usahakan dengan pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun informal (di rumah tangga) oleh orangtua.

Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Orang tua adalah Pembina yang pertama dalam hidup anak, keperibadian orangtua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Maka dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang itu. Firman Allah SWT, dalam surah An- Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>52</sup>

Pendidikan dalam keluarga tepat sekali jika disebut pendidikan yang pertama didapat oleh anak. Para ahli sependapat betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga bahwa apa yang terjadi dalam pendidikan itu membawa pengaruh terhadap anak, demikian pula terhadap pendidikannya yang dilaluinya di sekolah dan masyarakat, "Orang tua yang memegang peran utama dan memikul tanggung jawab mengenai pendidikan anak".<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), hlm. 78.

<sup>53</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet Ke Iv, ( Bandung : Al-Maarif, 1980), Hal 59.

Bila dikaitkan dengan keluarga Ibu sigle Parent yang ditinggal mati oleh suaminya ataupun bercerai, dimana sudah diketahui yang berfungsi dalam keluarga adalah para ibu saja, maka dalam hal pengasuhan anak, ibu tidak bisa lepas dari masalah-masalah terutama dalam memberikan pendidikan dan pembiayaan pendidikan sehingga merasa cemas dan panik melihat anaknya apabila nantinya tidak sanggup dalam pembiayaan pendidikan anak.

Memang kehadiran kedua orang tua di dalam rumah tangga sangat diharapkan, karena kebutuhan pendidikan anak akan lebih terpenuhi dan kasih sayang dari kedua orang tua akan menjadi pengalaman-pengalaman yang besar manfaatnya bagi anak-anak, ia akan mudah bergaul pada orang lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Fitri Rizky Jenis : Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidempuan Tahun: 2020	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama- sama membahas tentang Orang tua tunggal yaitu Ibu. Sama-sama penelitian dilapangan, sama-sama penelitian kualitatif	Peneliti yang diteliti oleh peneliti tentang psikologis Ibu sigle parent dalam pembiayaan Pendidikan anak.
2	Nama: Yulianna Harahap Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidempuan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama- sama membahas	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih focus pada psikologis Ibu sigle parent dalam

	Tahun: 2018	tentang Orang tua tunggal yaitu Ibu. Sama-sama penelitian dilapangan, sama-sama penelitian kualitatif	membiayai Pendidikan anak.
3	Nama: Winda Purnama Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidempuan Tahun: 2019	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama- sama membahas tentang Orang tua tunggal yaitu Ibu. Sama-sama penelitian dilapangan, sama-sama penelitian kualitatif	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih focus pada psikologis Ibu sigle parent dalam membiayai Pendidikan anak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena dari segi psikologis ibu single parent cerai mati dan cerai hidup masih belum bisa mengelola psikologisnya sendiri, dan ditambah lagi dengan kebutuhan hidup yang sangat minim dan rendah, rata-rata ibu single parent ini pekerjaan petani. Waktu penelitian ini direncanakan mulai pada bulan November 2021 sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>54</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian komparatif merupakan penelitian yang berusaha untuk membandingkan antara dua atau lebih variabel, untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang dibandingkan tersebut ataukah tidak. Hasilnya berupa penilaian, mana yang lebih baik, dan mana yang lebih buruk.<sup>55</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian komparatif adalah untuk melihat hasil dua variabel atau lebih dan melihat hasil perbedaan

---

<sup>54</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

<sup>55</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 68.

diantara dua variable, dalam penelitian ini yang ingin dilihat adalah dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dan cerai mati dalam membiayai Pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitiamati.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah orang- orang yang memberikan informasi, orang yang memberikan informasi sama dengan informan., informan dari berbagai pihak, yaitu: Ibu single parent yang berjumlah 6 orang berusia 30-50 tahun dan anak dari orangtua single parent yang berusia 6-12 tahun berjumlah 7 orang, tetangga dan kepala Desa dan Tokoh masyarakat di Desa Ujunggurap.

### **D. Sumber data**

Sumber data adalah benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

<sup>57</sup> Adi Prastowo, *Memahami Metode- metode Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 28.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>58</sup> Data primer yang dijadikan peneliti berjumlah 6 orang berusia 30-50 tahun yaitu 3 ibu single parent yang cerai hidup dan 3 ibu single parent yang cerai mati dan anak dari ibu single parent yang berusia 6-12 tahun berjumlah 7 orang yang ada di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Data sekunder yang disajikan peneliti yaitu tetangga dan Kepala Desa masyarakat, Tokoh masyarakat yang ada di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya seperti, jurnal, skripsi dan buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini di dalam buku karangan Ahmad Nijar Rangkuti, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>59</sup>

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai

---

<sup>58</sup> Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm. 23.

<sup>59</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120-121.



alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.<sup>60</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana Psikologis Ibu single parent dalam membiayai Pendidikan anak di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dan wawancara ini dilakukan bisa secara langsung mau pun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>61</sup>

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang

---

<sup>60</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

lainnyadengan mengajukan pertanyaaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>62</sup>

Ada pun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakannya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah belalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualiatatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.<sup>63</sup>

## **F. Teknik Analisi Data**

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa: Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasilwawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan

---

<sup>62</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

<sup>63</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm.391.

untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>64</sup>

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
- b. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
- e. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>65</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

---

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet hlm. 210.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut.

b. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.<sup>66</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 144-145.

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Ujunggurap**

Desa Ujunggurap adalah salah satu dari 45 desa yang berada di Kota Padangsidempuan. Menurut harajaon usul terbentuknya Desa Ujunggurap di bawah oleh penduduk yang bermarga Dalimunthe, Harahap dan Siregar.

Pada masa kolonial Belanda ketiga marga tersebut berlomba-lomba untuk memperebutkan kekuasaan atau yang disebut dengan harajaon di dalam suatu desa agar mereka dihormati dan disegani banyak orang dengan demikian, mereka rela melakukan berbagai macam cara untuk menanggapi apa yang diinginkan.

Seiring berjalannya waktu tidak ada satu pun dari ketiga marga tersebut yang berhasil menjadi Harajaon karena tidak ada mau yang mengalah dan selalu menuruti keegoisan masing-masing. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk berpindah dan mencari kehidupan baru ke daerah lain yang jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka, yakni ke Huta jae, Batu Nanggar dan Lobu Ipar.

Setelah beberapa tahun lamanya, mereka berjumpa dan berkumpul di suatu daerah dan akhirnya memutuskan untuk kembali bersama yang kemudian mereka beri nama Ujunggurap.

Ujunggurap dalam bahasa daerah merupakan rangkaian kata “Ujungnya Rap” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Akhirnya Bersama”, 60

61 sekian tahun berpisah. Jiwa persaidaraan mereka lebih akrab dan baik karena disatukan oleh terjadinya pernikahan antara pura-putri mereka. Mempelai wanita merupakan puri Dalimunthe (Mora) dan Mempelai laki-laki merupaka putra dari marga Harahap (Anak boru).

Menurut adat Mandailing Mora adalah kelompok kerabat yang memberi boru untuk dipersunting menjadi istri oleh anak boru. Kelompok Mora ini sangat sayang kepada kerabat anak borunya. Demikian pula anak boru sangat menghormati Moranya. Mora terbagi dua macam yakni Mora yang anak gadisnya diambil oleh anak boru dan Mora pusaka yaitu berasal dari turunanturunan terdahulu.

Sedangkan anak boru adalah kelompok kerabat yang mengambil istri dari kerabat Mora. Kelompok kerabat yang mengambil boru ini sangat loyal kepada keluarga pihak istrinya, yaitu moranya. Status sosial misalnya pangkat dan jabatan tinggi tidak memengaruhi tugas-tugas anak boru di dalam suatu pesta adat dan pergaulan kekerabatan. Anak boru sebagai kerabat yang bekerja keras membela moranya, senantiasa menyadari bahwa tugasnya sebagai anak boru adalah bekerja untuk kejayaan dan kebahagiaan Moranya.<sup>68</sup>

Dengan demikian, sampai sekarang Marga Dalimunthe merupakan Harajaon di Desa Ujunggurap yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat karena posisinya sebagai Mora dan Marga Harahap posisinya adalah sebagai anak boru. Sebagai pamukka (Pendiri Desa), Marga Dalimunthe merupakan Raja pamusuk (Raja Kampung) yang merupakan pimpinan sidang 1

---

<sup>68</sup> Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna, Horja/Adat Istiadat Dalihan Natolu, (Jakarta: Sahumaliangna, 1993), hlm. 99-101.

Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna, *Horja/Adat Istiadat Dalihan Natolu*, (Jakarta: sahumaliangna, 1993), hlm 99-101. 62 adat apabila kegiatan masyarakat di Desa Ujunggurap. Dalam perkembangannya penduduk desa Ujunggurap terus meningkat seiring dengan berjalan waktu dan bertambahnya Marga-Marga lain yang tinggal dan menetap seperti Marga Hasibuan, Lubis, Nasution, Pakpahan, Simamora, Simanjutak dan lain-lain sebagainya.<sup>69</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Ujunggurap

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Penerapan Bimbingan Konseling kelompok dalam Memotivasi Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan. Desa Ujunggurap merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidempuan, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Ujunggurap batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Gunung Hasahatan
- b. Sebelah Timur : Desa Aek Najaji
- c. Sebelah Selatan : Desa Ujunggurap
- d. Sebelah Barat : Desa Purwodadi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Oppu Longgom Banua Dalimunthe, Masayakat, *Wawancara*, di Desa Ujunggurap, Tanggal 18 Februari 2022.

<sup>70</sup> Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujunggura, Tanggal 19 Februari 2022.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk di Desa Ujunggurap Kecamatan Pangsidimpuan Batunadua adalah 842 Orang yang terdiri dari 154 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari 340 Orang, dan penduduk perempuan terdiri dari 502 Orang.

Tabel I  
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia di Desa Ujunggurap  
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1.	0-5 Tahun	Balita	48 Orang
2.	6-12 Tahun	Anak Usia Dini	87 Orang
3.	13-18 Tahun	Remaja awal/ pertengahan	74 Orang
4.	19-21 Tahun	Remaja akhir	63 Orang
5.	22-30 Tahun	Dewasa Awal	104 Orang
6.	31-60 Tahun	Dewasa Akhir	157 Orang
7.	31-50 Tahun	Single Parent	15 Orang
8.	61-atas Tahun	Manula	51 Orang
	Total		599 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 19 Februari 2022.<sup>71</sup>

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan penduduk dilihat dari tingkat usia di Desa Ujunggurap yang paling banyak adalah penduduk dewasa akhir yakni mencapai jumlah 157 orang, kemudian remaja/ pertengahan awal yakni mencapai 74 orang, remaja akhir yakni mencapai 63 orang, anak usia dini 87 orang, dewasa awal yakni mencapai 104 orang, balita yakni mencapai 48 orang, single parent yakni mencapai 15 orang, dan terakhir adalah manula yang berjumlah 51 orang.

### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup, pangan dan papan, maka penduduk suatu wilayah

<sup>71</sup> Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, Tanggal 19 Februari 2022.



memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai pematari, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya.

**Tabel II**  
Keadaan mata pencaharian di Desa Ujunggurap Kecamatan  
Padangsidimpun Batunadua

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah Jiwa	Jumlah Persen
1.	Pegawa Negeri Sipil	36	4%
2.	Pedagang atau wirausaha	105	18%
3.	Petani atau perkebun	298	54%
4.	Yang tidak bekerja	160	24%
5.	Jumlah	599	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 19 Februari 2022.<sup>72</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian di Desa Ujunggurap adalah sebagai petani yakni berjumlah 54%, pedagang/wirausaha berjumlah 18%, pegawai negeri sipil berjumlah 4%, serta yang tidak bekerja 24 %. Jadi jumlah keseluruhan adalah 100%

## **5. Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap**

Masyarakat Desa Ujunggurap adalah pemeluk Islam dan untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Ujunggurap terdapat satu masjid, dua surau sebagai sarana untuk beribadah. Selain itu terdapat dua taman kanak-kanak (TK), satu Madrasah (MDA), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), satu sekolah menengah Pertama (SMP), satu sekolah menengah atas (SMA), sebagai

---

<sup>72</sup> Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, Tanggal 19 Februari 2022

tempat penduduk untuk meneyekolahkan anak-anaknya kesekolah agama dan umum.<sup>73</sup>

**Tabel III**  
**Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Taman Kanak- kanak (TK)	44	Aktif
2.	Madrasah Diniyah Aliyah (MDA)/ (SD)	79	Aktif
3.	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN/ SMP)	66	Aktif
4.	Sekolah Menengah (SMA)/ (MAN)	52	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 19 Februari 2022.<sup>74</sup>

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan pendidikan di Desa Ujunggurap yang paling banyak adalah Diniyah Awaliyah (MDA)/ (SD) yaitu berjumlah 74, kemudian Madrasah Tsawiyah Negeri (MTS)/ (SMP) berjumlah 66 orang Menengah atas (SMA)/ (MAN) berjumlah 52 orang, dan Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 44 orang.

#### 6. Keadaan Tempat Ibadah Keagamaan di Desa Ujunggurap

Kehidupan keagamaan di Desa Ujunggurap berjalan dengan baik, karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Desa Ujunggurap juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.

**Tabel IV**  
**Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Aktif
2.	Surau	2	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 19 Februari 2022<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujunggurap 19 Februari 2022.

<sup>74</sup> Dokumntasi Arsip Desa Ujunggurap, Tanggal 19 Februari 2022.

<sup>75</sup> Dokumen Arsip Desa Ujunggurap, Tanggal 19 Februari 2022

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan bangunan keagamaan di desa Ujunggurap terdapat 1 Masjid dan 2 Surau yang sampai sekarang masih dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik dan aktif.

Dari data di atas dapat dilihat pengajian keagamaan di Desa Ujunggurap memberikan motivasi yang sangat besar dalam memahami dan menjalankan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini memberikan nilai yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Ujunggurap dan masyarakat sekitarnya.

**Tabel V**  
**Data Ibu Single Parent dalam Informan Penelitian**

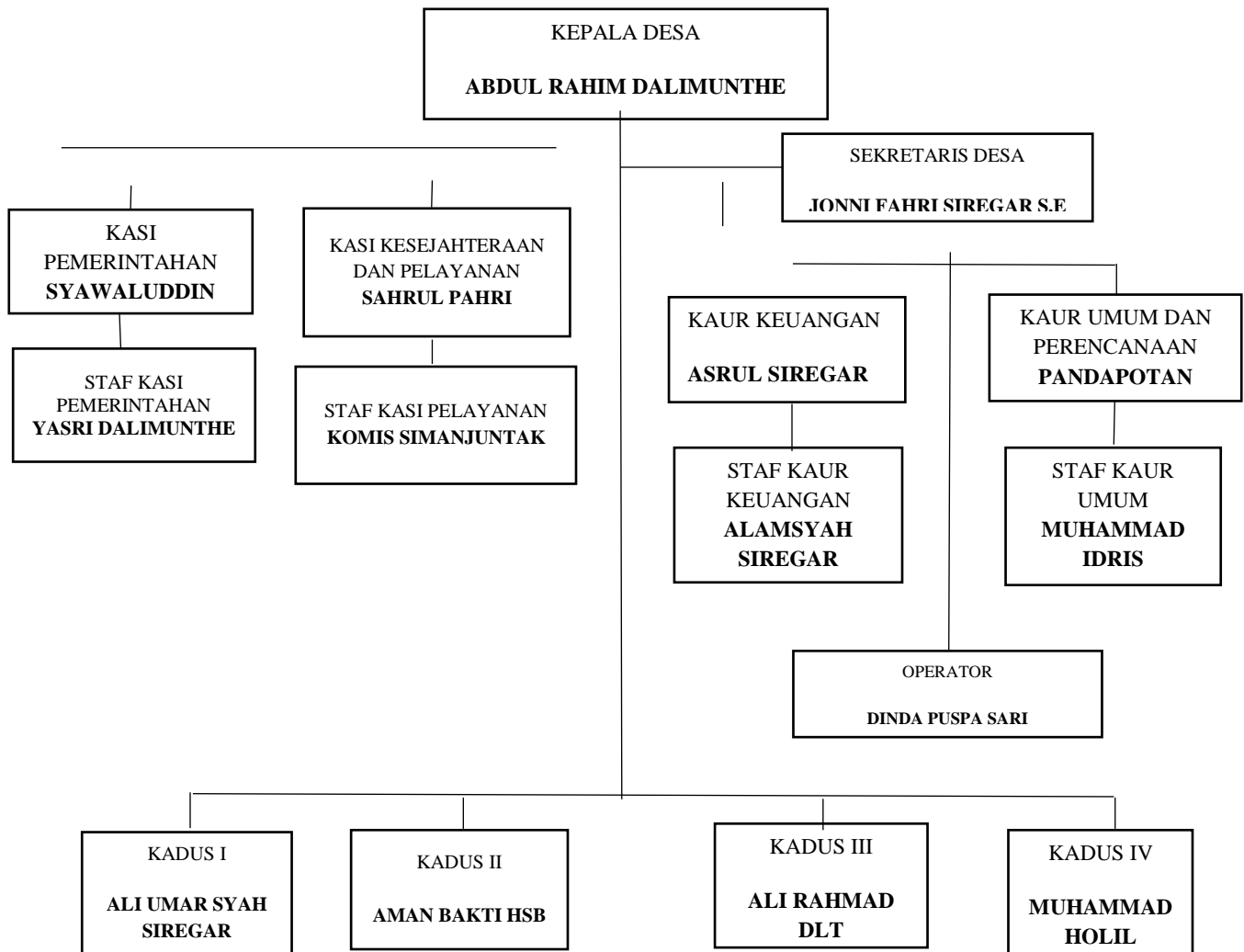
No	Nama Ibu	Umur Ibu	Pend. Ibu	Nama Anak	Umur Anak	Status
1	Ibu Hernawati	38 Thn	SLTA	Abdul Raja Wardah	7 Thn 11 Thn	Cerai Mati
2	Ibu Masrida	48 Thn	SLTP	Zakman	11 Thn	Cerai Mati
3	Ibu Masni	49 Thn	SLTP	Usmanarti	10 Thn	Cerai Mati
4	Ibu Hotmaini	42 Thn	SLTA	Nazwa	11 Thn	Cerai Hidup
5	Ibu Halimah	32 Thn	SLTA	Aqida	6 Thn	Cerai Hidup
6	Ibu Nurhot	31 Thn	SLTA	Rizki	6 Thn	Cerai Hidup

Sumber: Dokumen<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Dokumen Arsip Desa Ujunggurap, Tanggal 19 Februari 2022

## 7. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Ujunggurap



### B. Temuan Khusus

#### 1. Dampak Psikologis Ibu Single Parent Cerai Hidup dalam Pembiayaan Pendidikan Anak

Single parent atau orang tua tunggal dapat dikaitkan pada pengertian seseorang yang mandiri. Orang tua tunggal yang mandiri adalah mampu secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab dari pasangannya. Single parent berdampak pada psikologis yaitu adanya

tekanan batin dan perasaan serta merasa bertanggung jawab, untuk memperjuangkan kebutuhan anak. Adapun dampak psikologis ibu single parent antara lain:

a. Kecemasan

Kecemasan yang dirasakan ibu single parent memiliki dampak yaitu merugikan mental (pikiran) bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik yaitu munculnya penyakit pada diri seseorang. Perasaan cemas dari orangtua merupakan satu hal yang wajar dirasakan apalagi bagi seorang ibu yang sudah ditinggal oleh suami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhot mengatakan:

Saya merasa cemas dalam membiayai kebutuhan biaya sekolah anak saya, sekarang anak saya sudah kelas 1 SD di Desa Ujunggurap, dan saya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak saya. Karena pekerjaan saya seorang buruh tani, bekerja di sawah orang berangkat pagi pulang sore, dengan upah yang didapat Rp.60.000.

Kecemasan yang saya rasakan terkadang membuat saya susah tidur. Jadi kalau saya susah tidur akan berefek ke fisik saya kurang sehat sehingga untuk bekerja kesawah orang kurang kuat untuk bekerja. Sebenarnya biaya kebutuhan sekolah anak saya jarang dibiayai oleh mantan suami saya dan terkadang bahkan tidak ingat dengan kewajiban untuk anaknya. Kalau diminta biaya sekolah terkadang dikasih tetapi lebih sering melupakan kewajiban terhadap anaknya.<sup>77</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Halimah mengatakan:

Setiap orangtua pasti merasakan kecemasan memikirkan masa depan anak. Selama bercerai dengan mantan suami saya, saya sudah mandiri dalam bekerja untuk memenuhi biaya kehidupan saya dan kebutuhan sekolah anak, biarpun pekerjaan saya sebagai buruh tani pergi kesawah orang pergi pagi pulang sore dengan upah Rp.60.000 dan alhamdulillah saya bersyukur dengan rezeki yang didapatkan. Rezeki yang didapat masih tetap kurang dalam membiayai kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Mantan suami saya sudah tidak bertanggung jawab lagi dengan anaknya dan sudah tidak pernah berkomunikasi lagi, keadaan

---

<sup>77</sup> Nurhot, Ibu single parent cerai hidup, *Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2022, Tempat Desa Ujunggurap

inilah yang membuat saya harus berjuang membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak saya.<sup>78</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Hotmaini bahwa:

Kecemasan yang saya rasakan dalam membiayai kebutuhan sekolah anak terkadang tidak bisa tidur sehingga berimbas pada kesehatan fisik saya karena memikirkan kebutuhan hidup yang banyak tidak hanya kebutuhan sekolah anak dan bahkan memikirkan orangtua saya lagi. Walaupun saya orangtua single parent tetapi saya bekerja sangat keras agar terbutuhi biaya kehidupan dan biaya sekolah anak saya agar nantinya anak saya menjadi anak yang sukses, agar tidak merasakan seperti yang saya rasakan sebagai buruh tani. Saya saat ini merasa sangat kesulitan untuk membiayai kebutuhan sekolah anak karena anak saya sudah kelas 6 SD, tentu biaya sekolah yang dibutuhkan sangat besar karena anak saya akan melanjutkan ke tingkat SMP.<sup>79</sup> Hal tersebut juga dirasakan oleh Rizky anak dari ibu Nurhot yang

mengatakan:

Saya melihat ibu merasa cemas, terkadang ibu susah tidur dimalam hari, ibu merasa sakit tetapi ibu tetap pergi bekerja kesawah karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah saya, terkadang ayah saya mau mengirimkan uang kepada saya tetapi lebih sering lupa dengan saya dan tidak memberikan uang.<sup>80</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dari Nazwa anak dari ibu Hotmaini

bahwa:

Saya melihat ibu merasakan tidak nyaman dimalam hari karena sudah merasakan capek setelah bekerja seharian, terkadang ketika saya meminta jajan dan kebutuhan sekolah, sering tidak terpenuhi oleh ibu saya karena ibu saya pekerjaannya buruh tani dan itupun tidak setiap saat dan setiap hari dipanggil kesawah orang jadi penghasilannya sedikit.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Erna tetangga dari ibu

Nurhot mengatakan:

---

<sup>78</sup> Halimah Siregar, Ibu single parent carai hidup, *Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2022, Tempat Desa Ujunggurap

<sup>79</sup> Hotmaini, Ibu single parent cerai hidup, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2022, Tempat Desa Ujunggurap

<sup>80</sup> Rizky, Anak dari ibu single parent, *Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2022, Tempat di Desa Ujunggurap.

<sup>81</sup> Nazwa, Anak dari ibu single parent, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2022, Tempat di Desa Ujunggurap.

“Saya melihat ibu Nurhot merasakan cemas, apalagi dia yang menjadi tulang punggung dikeluarganya. Walaupun dia sakit tetap dipaksakan pergi kesawah. Terkadang mantan suaminya mengirim uang kepada anaknya tetapi sangat jarang.”<sup>82</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Robiah tetangga dari ibu

Halimah bahwa:

Memang ibu Halimah kelihatannya cemas, semenjak bercerai mantan suaminya sudah tidak peduli lagi dengan anaknya, dan mengirimkan uangpun tidak pernah apalagi berkomunikasi dengan anaknya. Ibu Halimah yang bekerja membanting tulang demi terpenuhinya biaya kehidupan dan biaya sekolah anaknya. Apalagi jaman sekarang mencari uang susah dan pekerjaannya hanya seorang petani.<sup>83</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan bapak H. Asrin Dlt bahwa:

Ibu single parent di desa ini dalam membiayai pendidikan anak sangat giat dan sungguh. Dikatakan giat dan sungguh karena pekerjaan ibu single parent ini hanya petani tetapi dalam menyekolahkan sekolah anak termasuk orang yang kuat. Setiap hari ibu single parent ini pergi kesawah orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anaknya.<sup>84</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa mengatakan:

“Saya melihat ibu single parent ini bekerja dengan penuh kesabaran dalam mencari biaya kehidupan dan biaya pendidikan anak, ibu single parent ini bekerja seharian pergi pagi pulang sore dan anak-anak mereka juga sekolah dengan sungguh-sungguh.”<sup>85</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa rasa cemas atau rasa gelisah pasti dirasakan oleh setiap orangtua, apalagi ibu single parent yang memikul segala kebutuhan keluarga dan masa depan anak merupakan beban yang

---

<sup>82</sup> Erna Dlt, Tetangga dari ibu Nurhot, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2022, Tempat di Desa Ujunggurap

<sup>83</sup> Robiah, Tetangga ibu Halimah, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2022, Tempat di Desa Ujunggurap.

<sup>84</sup> H. Asrin Dlt, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2022, Tempat Desa Ujunggurap

<sup>85</sup> Rahim Dalimunthe, Kepala Desa Ujunggurap, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Tempat Desa Ujunggurap

sangat berat. Saya melihat dalam kehidupan sehari-hari kecemasan yang dirasakan ibu single parent ini mengarah kepada hal yang wajar dan tidak sempat merusak fisik dan fisiknya. Ibu single parent terlihat bekerja dengan giat dalam mewujudkan kebutuhan keluarga dan biaya anak. Ibu single parent terlihat memiliki pemikiran agar anaknya lebih baik daripada kehidupan orangtuanya.

b. Mudah Marah

Marah adalah kondisi dimana perasaan emosional meningkat dan tidak terkendali dari perasaan seperti biasanya. Ibu single parent yang ada di Desa Ujunggurap mengalami mudah marah atau mudah tersinggung dikarenakan dengan keadaan dan situasi yang dialami ibu single parent semakin tidak menentu keadaan ekonomi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hotmaini:

Saya mudah marah dan tersinggung dengan keadaan saya pada saat ini karena saya harus memikirkan semua kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anak, marah yang saya rasakan ketika perekonomian saya berkurang dan menipis sehingga marah berimbas kepada anak saya. Contohnya ketika anak saya meminta sesuatu yang tidak begitu penting untuk kebutuhan sekolah dan pada saat itu ekonomi saya menipis sehingga keadaan itu membuat saya marah kepada anak. Kemarahan saya itu berupa verbal dan non verbal seperti mengeluarkan suara kuat dan terkadang tangan saya bisa mencubit anak. Tetapi setelah itu saya merasa menyesal.<sup>86</sup>

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurhot yang mengatakan:

Munculnya marah dalam diri saya disebabkan, ketika saya pulang kerja dari sawah dan anak saya tidak melaksanakan aktifitas biasanya seperti pergi mengaji ke madrasah di sore hari dan saya melihat anak saya

---

<sup>86</sup> Hotmaini Simamora, Ibu single parent cerai hidup, *Wawancara*, 14 Maret 2022



bermain terus. Ditambah lagi saya sudah capek bekerja di sawah, sehingga marah saya cenderung marah untuk menasehati anak saya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Halimah sebagai berikut:

“Memang saya mudah marah ketika saya lagi tidak dipanggil orang untuk bekerja kesawah, sehingga uang saya menipis apalagi kebutuhan hidup yang semakin banyak. Ditambah lagi anak saya terkadang tidak mendengarkan saya.”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nazwa, anak dari ibu Hotmaini mengatakan:

“Ibu pernah marah kepada saya. Itupun karna ibu merasa capek seharian bekerja di sawah dan ketika tidak memiliki uang. Saya meminta sesuatu yang kurang penting jadi ibu kadang marah dengan kata-kata ataupun jika saya terus-terusan meminta ibu mencubit saya.”<sup>87</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Rizky anak dari ibu Nurhot bahwa:

“Ketika saya bermain lama-lama dengan kawan- kawan dan tidak pergi sekolah madrasah sehingga keadaan itu yang membuat ibu marah kepada saya.”<sup>88</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Linda Dlt tetangga dari ibu

Hotmaini mengatakan:

Memang saya pernah mendengar ibu Hotmaini marah kepada anaknya jika anaknya banyak permintaan sementara uang ibu Hotmaini tidak cukup untuk memenuhi semua permintaan anaknya, apalagi anaknya yang sebentar lagi akan masuk SMP akan membutuhkan biaya yang besar.<sup>89</sup>

Ditambah wawancara dengan Ibu Robiah tetangga ibu Halimah mengatakan:

---

<sup>87</sup> Nazwa, Anak dari ibu single parent, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 14 Maret 2022

<sup>88</sup> Rizky, Anak dari ibu single parent, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 15 Maret 2022

<sup>89</sup> Linda, Tetangga dari ibu Hotmaini, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 15 Maret 2022

“Ibu Halimah pernah marah kepada anaknya disaat keadaan ekonominya semakin menipis ditambah lagi anaknya yang tidak mendengarkan nasihat atau bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya.”<sup>90</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Asrin Dit bahwa:

Saya melihat bahwa ibu single parent ini marah apabila anaknya tidak mendengarkan kata orangtuanya, dan ditambah lagi anaknya yang banyak permintaan sehingga ibu single parent ini tidak dapat memenuhi semua permintaan anaknya, dan mengakibatkan ibu single parent ini marah.<sup>91</sup>

Ditambah wawancara dengan Bapak Kepala Desa mengatakan:

Siapalah orang tua yang tidak marah apabila anaknya bermain terus dan tidak membantu orangtua dalam hal pekerjaan rumah, semua orang tua mengharapkan anak yang mau mendengarkan nasihat dan sekolah dengan baik, marahnya ibu single parent yang saya lihat apabila anaknya tidak pergi sekolah madrasah pada sore hari dan anak terus-terusan main.<sup>92</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa memang setiap orangtua khususnya ibu pasti pernah marah kepada anaknya. Marahnya seorang ibu bukan dikarenakan tanpa sebab, akan tetapi karena seorang anak melakukan kesalahan sehingga seorang ibu menegur anak dengan cara menasehati dan memarahi.

Seorang ibu yang marah pada anaknya merupakan tanda kasih dan sayangnya agar anak menjadi anak yang baik. Kemarahan yang dimunculkan ibu single parent terkadang marah secara verbal dan non verbal, setelah ibu

---

<sup>90</sup> Robiah, Tetangga dari ibu Halimah, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 15 Maret 2022

<sup>91</sup> Asrin Dalimunthe, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 16 Maret 2022

<sup>92</sup> Rahim Dalimunthe, Kepala Desa Ujunggurap, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 17 Maret 2022

memarahi anaknya kelihatan ada rasa penyesalan dalam dirinya. Efek marah kepada anak bukaannya bertambah patuh atau taat malah seperti itu saja sikap dan tingkah laku anak. Contohnya anak dimarahi ketika bermain terus, dan anak tidak pergi sekolah mengaji.<sup>93</sup>

c. Merasa Stress

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan dan tegang. Stres dapat dialami oleh individu apabila individu tersebut berhadapan dengan suatu kondisi yang dinilai membahayakan dan tidak dapat dikendalikan, stres juga mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan individu baik secara fisik maupun psikologis seseorang. Stres juga gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan. Seseorang yang ditinggalkan oleh orang yang diacintai atau seorang istri yang ditinggal suaminya mengakibatkan mengalami dampak psikologis seperti stres.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan Ibu Hotmaini mengatakan:

Saya merasa stress, stress yang saya alami yaitu pikiran yang tidak fokus, terkadang saya berfikir tidak optimis dalam membiayai kehidupan dan biaya pendidikan sekolah anak saya. Jiwa saya terguncang karena saya dituntut untuk terus bisa membiayai kehidupan anak saya, saya hanya seorang petani, bagaimana jika nantinya saya sakit siapa yang akan mencari uang dalam memenuhi kehidupan kami, sedangkan suami saya sudah melepas tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Hal itulah yang membuat saya merasa tertekan dengan keadaan yang seperti ini.<sup>94</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nurhot bahwa:

---

<sup>93</sup> Observasi, di Desa Ujunggurap, Tanggal 21 Maret 2022

<sup>94</sup> Hotmaini Simamora, Ibu single parent cerai hidup, *Wawancara*, di Desa Ujunggurap, Tanggal 22 Maret 2022

Dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak terkadang saya merasakan stres. Stres yang saya rasakan saya lebih mudah sensitive. perasaan stres tersebut yang tidak terselesaikan membuat saya menjadi murung dan juga merasa tertekan, yang disebabkan oleh tuntutan dari biaya kehidupan. Apalagi jaman sekarang ini cari makan susah, sekarang saya hanya mengharapkan hasil dari sawah saja.<sup>95</sup>

Ditambahkan hasil wawancara dengan ibu Halimah mengatakan:

Saya seorang petani yang tinggal bersama ibu saya, dalam hal memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan biaya pendidikan anak saya membuat saya stress yang mengakibatkan saya tidak bisa tidur nyenyak, saya merasa tidak tenang sehingga dapat mempengaruhi rutinitas harian saya. Apalagi saya seorang diri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak saya, saya hanya bergantung dengan ibu saya dalam hal pekerjaan, seperti jika pergi kesawah orang saya hanya ikut melalui perantara ibu saya.<sup>96</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Nazwa anak dari ibu Hotmaini

mengatakan:

“Saya melihat ibu saya merasakan resah atau banyak pikiran dan suntuk untuk memikirkan kehidupan sehari-hari kami dan biaya sekolah saya. Saya melihat ibu dalam mengatasi kondisi perekonomian susah karena ibu saya hanya seorang petani.”<sup>97</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aqida anak dari ibu Halimah

mengatakan:

Saya melihat ibu saya terkadang merasakan resah, apalagi kami tinggal bersama nenek, ibu hanya bergantung dengan pekerjaan nenek, penghasilan ibu saya masih kurang untuk biaya kebutuhan dan biaya sekolah saya, ibu menunjukkan perasaan yang tidak tenang ketika malam hari ibu tidur tidak nyenyak.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Linda Dalimunthe, Tetangga ibu single parent, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 22 Maret 2022

<sup>96</sup> Halimah, Ibu Single Parent Cerai Hidup, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 20 Maret 2022

<sup>97</sup> Nazwa, Anak Ibu Single Parent Cerai Hidup, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 21 Maret 2022

<sup>98</sup> Aqida, Anak Ibu Single Parent Cerai Hidup, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 22 Maret 2022

Hasil observasi peneliti bahwa stress yang dirasakan ibu single parent cerai hidup, mengalami dampak psikologis seperti merasakan keresahan ketikan ekonominya sedang menipis, artinya tidak nyaman ketika anaknya tidak pergi sekolah dan melanggar peraturan sekolah<sup>99</sup>

## **2. Dampak Psikologis Ibu Single Parent yang Cerai Mati dalam Pembiayaan Pendidikan Anak**

### **a. Sedih**

Sedih adalah reaksi yang paling dalam bagi seorang ibu yang kehilangan sosok seorang suami. Rasa sedih kerap dirasakan seseorang ketika mendapat musibah seperti kehilangan sosok orang yang disayangi dan dicintai. Seorang ibu akan menjadi tertutup terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Keadaan tersebut berdampak pada psikologis ibu.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu single parent cerai mati yaitu ibu Hernawati:

Saya merasa sedih denga hilangnya sosok seorang suami. Kadang saya merasa teringat kepada suami saya ketika saya melihat orang lain dengan suaminya pergi bersama-sama untuk bekerja. Orang lain bekerja dengan suaminya sedangkan saya hanya bekerja seorang diri. Tetapi melihat anak- anak saya, membuat saya semakin semangat untuk terus bisa bertahan hidup walaupun tanpa adanya seorang suami. Saya hanya bekerja di kebun peninggalan suami saya, saya terus percaya diri bahwa suatu saat nanti anak- anak saya ini akan berhasil.<sup>100</sup>

Selain itu hasil wawancara juga dilakukan dengan ibu Masni ibu single parent cerai mati yang mengatakan:

---

<sup>99</sup> Observasi, di Desa Ujunggurap, 22 Maret 2022

<sup>100</sup> Hernawati, Ibu single parent cerai mati, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 27 Maret 2022

Ketiadaan seorang suami saya membuat saya sedih sampai meneteskan air mata, tetapi itu tidak menjadi penghalang bagi saya karena Allah yakin saya sanggup jadi tulang punggung dikeluarga. Keadaan yang Allah berikan seperti ini berarti yang terbaik bagi saya. Saya selalu berusaha agar anak saya nantinya bisa sekolah lebih tinggi, selagi mampu berusaha dan ada keinginan untuk maju pasti Allah memberikan jalan yang terbaik untuk saya jalani. Dalam membiayai kebutuhan sekolah anak, saya memiliki seorang anak gadis yang sudah bekerja di suatu perusahaan. Anak gadis saya inilah yang menolong, membantu saya untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak saya yang masih sekolah SD.”

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Masrida mengatakan:

Saya merasakan sedih yang mendalam atas meninggalnya suami. Kesedihan ini sering muncul disaat perekonomian saya lagi susah karena tidak ada suami untuk berdiskusi untuk menghadapi tantangan hidup seperti kurangnya biaya dalam kebutuhan sehari-hari dan kurangnya kebutuhan pendidikan anak saya, Sewaktu suami saya masih hidup, saya dan suami saya sama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, sekarang saya hanya bekerja seorang diri pergi kesawah dengan penghasilan yang pas-pasan, saya hanya berupaya sedaya mampu meneruskan pendidikan anak saya agar anak saya terus bisa sekolah.

Wawancara dilakukan dengan Wardah anak dari ibu Hernawati yang mengatakan:

Saya melihat ibu sedih, ibu yang bekerja dengan seorang diri dalam mencari nafkah, tetapi ibu terus bekerja dengan semangat untuk terus bisa membiayai kehidupan dan biaya pendidikan saya, dan ibu terus bersabar, sekalipun banyak rintangan yang harus diterima pasti ada hikmahnya, ibu yang setiap hari bekerja di kebun pergi pagi pulang siang kemudian dilanjutkan kesawah demi terpenuhinya kebutuhan kehidupan dan biaya Pendidikan saya.<sup>101</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Usmanarti anak dari ibu

Masni mengatakan:

Saya melihat ibu merasakan sedih semenjak ayah meninggal, sedih yang ibu rasakan terkadang membuat saya ikut merasakan sedih, tetapi

---

<sup>101</sup> Wardah, Anak dari ibu single parent cerai mati, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 27 Maret 2022

ibu tidak terpuruk dalam kesedihannya dalam hal membiayai kehidupan dan biaya pendidikan saya ibu tidak pernah mengeluh, ibu terus berusaha agar bisa menyekolahkan saya dengan baik. Saya juga memiliki kakak yang membantu saya dalam keperluan sekolah saya.<sup>102</sup>

Selain itu juga wawancara dilakukan dengan ibu Saro, tetangga dari ibu

Masni yang mengatakan:

“Saya melihat ibu Masni merasa sedih setelah kepergian suami, apalagi dihadapkan dengan permasalahan hidup seperti ekonomi keluarga yang menipis, untungnya masih ada anaknya yang sudah bekerja jadi bisa dalam membantu biaya kehidupan dan biaya sekolah adeknya.”<sup>103</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Lenti tetangga dari Ibu Masrida

mengatakan:

Saya melihat ibu Masrida terkadang sedih, Apalagi dalam hal membiayai kehidupan dan biaya pendidikan anaknya yang sekarang hanya seorang diri, dengan hasil yang pas- pasan ibu Masrida terkadang memberanikan diri untuk meminjamkan uang kepada saya saat anaknya membutuhkan biaya yang cukup banyak dan keperluan mendadak.<sup>104</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Tokoh Masyarakat:

Setiap orang pasti merasakan kesedihan apalagi ditinggalkan oleh pasangan hidup, Ibu single parent ini sangat bekerja keras dalam membiayai pendidikan dan membiayai kebutuhan hidup dan ibu single parent ini saya lihat sangat sabar dalam mencari nafkah sekalipun banyak rintangan yang harus diterimanya.<sup>105</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Rahim Dlt

mengatakan:

“Saya melihat ibu single parent ini merasa sedih, tetapi kesedihan yang dirasakan ibu single parent ini membuat dia merasa kuat dan

---

<sup>102</sup> Usmanarti, Anak dari ibu single parent cerai hidup, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 28 Maret 2022

<sup>103</sup> Saro, Tetangga dari ibu Masni, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 28 Maret 2022

<sup>104</sup> Lenti, Tetangga dari ibu Masrida, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 30 Maret 2022

<sup>105</sup> Asrin Dalimunthe, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 30 Maret 2022

memandang segala kejadian dengan penuh hikmah, sehingga ibu single parent ini sangat bersungguh- sungguh dalam mewujudkan sekolah anaknya.<sup>106</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa ibu single parent kerap merasakan kesedihan karena ditinggal oleh suami. Rasa sedih dirasakan ibu yang harus berjuang seorang diri dalam menafkahi dan menyekolahkan anak- anaknya membuat ibu single parent ini memiliki rasa percaya diri yang sangat besar untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Pada saat yang bersamaan juga terlihat mata anak- anak mereka berkaca-kaca menandakan kesedihan merindukan sosok ayah yang telah meninggalkan mereka untuk selamanya dan mengingat ibu yang berjuang sendirian selama ini.

Rasa sedih merupakan hal wajar yang dirasakan oleh seseorang ketika ditinggalkan oleh sosok suami. Rasa sedih itu juga dirasakan seorang anak yang kehilangan seorang ayah dipaksa juga harus kekurangan kasih sayang dan perhatian dari ibu yang sibuk bekerja dan mencari nafkah untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya sekolah anak.<sup>107</sup>

#### b. Intropeksi diri

Seorang ibu yang ditinggal seorang suami cenderung akan berubah sikap dan tingkah lakunya terhadap tetangga, anak ataupun masyarakat, disebabkan kehilangan sosok seorang suami yang biasanya ceria menjadi lebih pendiam dan menjauh dari masyarakat. Intropeksi diri adalah cara seseorang untuk melihat dirinya atau merenungkan pikiran, emosi, dan ingatannya untuk hal yang psitif.

---

<sup>106</sup> Rahim Dalimunthe, Kepala Desa Ujunggurap, *Wawancara*, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 30 Maret 2022

<sup>107</sup> Observasi, di Desa Ujunggurap, 30 Maret 2022



Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hernawati yang mengatakan:

Dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah saya terkadang merasa capek dan malas tetapi pikiran saya membuat saya sadar bahwa saya sekarang hanya seorang diri yang memperjuangkan anak-anak saya, jika saya malas maka tidak akan ada uang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak saya, Saya tidak pernah bercerita kepada tetangga saya dan saya tidak pernah mengeluh sesulit apapun masalah saya dalam memenuhi biaya kehidupan dan biaya sekolah anak saya, apalagi anak saya sekarang kelas 6 SD sebentar lagi akan SMP tentu akan membutuhkan biaya yang cukup banyak, untuk membeli perlengkapan sekolah dan biaya sekolah anak saya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Masni mengatakan:

Sejak suami saya meninggal saya bertanggung jawab penuh dalam keluarga saya, saya sadar bahwa saat ini saya akan menghadapi masalah dengan seorang diri terutama tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan biaya sekolah anak saya. Terkadang dalam membeli sesuatu pun saya berpikir untuk bisa mempergunakannya dengan yang lebih penting.

Ditambah hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Masrida yang mengatakan:

Saya sering introspeksi diri saya dengan keadaan saya yang sekarang, yang hidup sendirian tanpa pasangan dan membiayai kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak saya dengan seorang diri. Saya sekarang menjadi pendiam sejak suami saya meninggal bahkan untuk keluar rumah pun sudah jarang, berbicara-bicara dengan tetangga juga sangat jarang saya hanya memfokuskan diri untuk mencari nafkah untuk anak saya agar terpenuhi biaya sekolah dan biaya kebutuhan keluarga kami”<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan Wardah anak dari ibu Hernawati mengatakan:

“Ketika hari libur ibu sering membawa saya ke kebun membantu ibu mencari uang, ibu tidak pernah bercerita kepada kami tentang sulitnya mencari uang dan tidak pernah mengeluh dalam membiayai kehidupan dan biaya pendidikan saya.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Masrida Harahap, Ibu single parent cerai mati, Wawancara, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 05 April 2022

<sup>109</sup> Wardah, Anak dari ibu single parent, Wawancara, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 05 April 2022

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Zakman anak dari ibu

Masrida yang mengatakan:

Sejak ayah saya meninggal ibu jarang sekali keluar rumah, ibu hanya sibuk untuk mencari uang agar terpenuhi biaya hidup dan biaya kebutuhan sekolah saya, terkadang jika saya meminta sesuatu yang tidak begitu penting terkadang saya sadar bahwa yang mencari nafkah untuk kami hanyalah ibu saja.<sup>110</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahim

Dlt, mengatakan:

Saya melihat ibu single parent ini jarang bergaul atau kumpul-kumpul bicara- bicara dengan masyarakat. Ibu single parent lebih berfokus dalam mencari uang untuk biaya hidup dan biaya pendidikan anaknya. Ibu single parent ini sangat kuat dalam mencari nafkah dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarga terutama anak-anaknya.”<sup>111</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa perasaan intropeksi diri yang dialami oleh ibu single parent ini membawa nilai positif bagi kehidupannya. Ibu single parent memiliki pikiran dan perasaan serta tanggung jawab yang sangat luar biasa untuk memperjuangkan anak dan kebutuhan sekolah anak.

Rasa percaya diri ibu dalam membiayai sekolah anak sangat kuat. Ibu single parent bisa berperan sebagai sosok ayah dan sosok seorang ibu yang bisa memberikan contoh bagi anak-anaknya. Setelah ayahnya meninggal, kelihatannya anak ibu single parent ini lebih tau diri dan percaya diri.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Zakman, Anak dari ibu single parent, Wawancara, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 05 April 2022

<sup>111</sup> Rahim Dalimunthe, Kepala desa, Wawancara, Tempat Desa Ujunggurap, Tanggal 05 April 2022

<sup>112</sup> Observasi, di Desa Ujunggurap, 05 April 2022

### 3. Analisis Dampak Psikologis Ibu Single Parent yang Cerai Hidup dibandingkan dengan Ibu Single Parent Cerai Mati dalam Membiayai Pendidikan Anak

Untuk mengetahui perbandingan psikologis ibu single parent yang cerai hidup dibandingkan dengan ibu single parent cerai mati.

Tabel Perbandingan Dampak Psikologis Ibu Single Parent Cerai Hidup dan Cerai Mati dalam Membiayai Pendidikan Anak

No	Ibu Single Parent Cerai Hidup	Ibu Single Parent Cerai Mati
1.	Lebih banyak mengalami keluhan dan harapan yang tidak jelas terwujud dari mantan suami dalam membiayai pendidikan anak.	Memiliki pribadi yang lebih mandiri tanpa memiliki harapan kepada orang lain dan hanya mengharapkan kekuatan dan keridhoan dari Allah dalam membiayai pendidikan anak
2.	Cara berfikir ibu single parent masih ada kemauan untuk memperbaiki kehidupan dalam mendapatkan pasangan hidup tetapi dalam dirinya masih ada perasaan trauma.	Tidak ada niat dan fikiran serta perasaan untuk menikah, dan selalu mengingat sosok suaminya yang dapat menguatkan mentalnya untuk bisa terus memperjuangkan kehidupan anak-anaknya untuk lebih baik.
3.	Untuk membiayai kebutuhan sekolah anak memiliki mental yang pesimis dalam membiayai pendidikan anak.	Untuk membiayai kebutuhan sekolah anak memiliki mental yang optimis dalam membiayai pendidikan anak.
4.	Tidak ada menerima bantuan dalam membiayai pendidikan anak dari orang lain.	Menerima bantuan namun tidak menentu dalam membiayai pendidikan anak
5.	Dalam menyekolahkan anak kejenjang pendidikan formal/ umum.	Dalam menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang berbaur dengan ilmu agama.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbandingan dampak psikologis ibu single parent yang cerai hidup dan cerai mati dalam membiayai pendidikan anak yaitu: Ibu single parent cerai hidup lebih banyak mengalami keluhan dan harapan yang tidak jelas terwujud dari mantan suami dalam membiayai

pendidikan anak, sedangkan ibu single parent cerai mati lebih kuat dalam membiayai pendidikan anak.

Ibu single parent yang cerai hidup masih mengharapkan biaya dari mantan suaminya sedangkan ibu single parent cerai mati hanya seorang diri yang memiliki rasa sabar dan tegar dalam membiayai pendidikan anak. Ibu single parent cerai hidup lebih pesimis dalam membiayai pendidikan anak dibandingkan dengan ibu single parent cerai hidup memiliki sikap optimis yang memandang segala permasalahan dengan hal yang positif.

Selanjutnya ibu single parent cerai hidup tidak ada menerima bantuan dalam membiayai pendidikan anak sedangkan ibu single parent cerai mati menerima bantuan namun tidak menentu dalam membiayai pendidikan anak. Ibu single parent cerai hidup menyekolahkan anak kejenjang yang lebih formal/ umum sedangkan ibu single parent cerai mati menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang berbaur dengan keagamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun penutup dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dalam membiayai pendidikan yaitu, pertama adanya perasaan cemas dalam dirinya yang bisa mengganggu fisik dan psikis. Kedua munculnya perasaan mudah marah ibu pada anak yang bisa membuat mental anak tidak baik. Ketiga adanya rasa stress yang masih bisa dikendalikan dalam diri ibu single parent.
2. Dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak yaitu, pertama adanya perasaan sedih karena teringat dengan suami yang sudah meninggal dan mencari uang sendirian. Kedua sikap intropeksi diri yang positif dalam menguatkan dirinya terus berusaha semangat bekerja untuk memperjuangkan anak.
3. Analisis dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak yaitu, Ibu single parent cerai hidup lebih banyak mengalami keluhan dan harapan yang tidak jelas terwujud dari mantan suami dalam membiayai pendidikan anak. Ibu single parent yang cerai hidup masih mengharapkan biaya dari mantan suaminya ibu single parent cerai hidup lebih pesimis dalam membiayai pendidikan anak.

Sedangkan ibu single parent cerai mati lebih kuat dalam membiayai pendidikan anak. Ibu single parent cerai mati hanya seorang diri yang memiliki rasa sabar dan tegar dalam membiayai pendidikan anak. Ibu single parent cerai mati memiliki sikap optimis yang memandang segala permasalahan dengan hal yang positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan yaitu:

1. Bagi Ibu sebagai orang tua tunggal (ibu single parent)
  - a. Hendaknya selalu berfikir positif dan senantiasa tetap bersemangat dalam membimbing, menasehati, dan mengarahkan serta mendidik anak- anak.
  - b. Memberikan pendidikan yang lebih baik, mencari nafkah untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak.
2. Bagi anak- anak dari keluarga ibu single parent
  - a. Hendaknya bangga dengan keadaan ibunya yang berperan sebagai orang tua tunggal karena dapat mengurus rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sekolah seorang diri.
  - b. Rajinlah belajar dan membantu orang tua serta menjalani hubungan yang baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan sosial

c. Berbakti kepada kedua orangtua dengan penuh keikhlasan agar kedepannya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa serta agama.

3. Bagi Masyarakat

- a. Hendaknya tidak memandang sebelah mata seorang ibu yang memiliki status single parent.
- b. Saling menghormati dan menghargai, serta memotivasi agar kehidupan bermasyarakat tetap dapat berjalan harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dkk, *Psikologi social*, Jakarta: Melton Putra, 1991.
- Abu, Ahmadi, *Psikologi Umum*, Penerbit: Rineka Cipta, 2009.
- Adi Prastowo, *Memahami Metode- metode Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 28.
- Admasasmita, Ramli, *Problema Kenakalan Anak dan Remaja*, Bandung: ARMICO, 1984.
- Aga Reza Fahlevi, Sociodev, dalam jurnal S-1 Ilmu Sosiatri, Volume 2 Nomor 1, April 2013.
- Alfina Rahayu, “Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother”, *Jurnal Ilmiah*, vol 5 no. 2, 2015 (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9028>, diakses 25 Januari 2022 pukul 17: 37 WIB).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang, 2002).
- Amatullah Shafiyah, *Seorang Ibu Sebuah Dunia Berjuta Cinta*, (Jakarta: Gema Insani P Astri Titiane, Rudi Cahyono, “Coping Pada Ibu yang Berperan Sebagai orangtua tunggal Pasca Kematian Suami”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol 3 no. 1, 2014 (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpppf713468974full.pdf>, diakses 25 Januari 2022 pukul 17. 11 WIB).ress, 2002), hlm. 41.
- Arif Amsal, *Putusnya Perkawinan Karena Kematian Sebelum Terjadinya al-Dukhul*, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 8 no. 2, 2017 (<https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses 05 Januari 2022 pukul 19.46 WIB).
- Ayu citra, Diana, “Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8 no. 2, 2021 (<file:///C:/Users/ACER/Downloads/42623-Article%20Text-69166-1-10-20210810.pdf>, diakses 26 Januari 2022 pukul 16:32).
- Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial; Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Basyier, Abu Umar, *Mengapa Harus Bercerai?.* Surabaya: Shafira Publika, 2012.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Jakarta, 2005



- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet., V, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Dwi Astutik dan Nurchayati, "Tantangan Single Mother Berpendidikan Rendah", *Jurnal Psikologi*, vol. 5 no. 2, 2018 (<https://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 15 Desember 2021 pukul 10.52 WIB).
- Ensiklopedia Umum, Penerbit Yayasan Kanisius, 1977.
- Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.
- Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hendi, Suhandi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Irwanwo dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 68.
- Jeanette Murad, *Dasar- Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Jon M. Echloas dan Hassan Shali, *andy English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramadia, 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Yahya Harahap, *Hukum Perkawinan Nasional*, Zahir Trading Co, Medan, 1975.

- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet Ke Iv, Bandung : Al-Maarif, 1980.
- Margono, Metodologi *Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Mufidah, Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN Press, 2008.
- Mufidah Cholil, Paradigma Gender. Malang: Bayu Media, 2004.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia, Group 2016.
- Nafidatul, Muniro, “Pola Asuh Perempuan yang Berstatus Single Parent Pada Pendidikan Anak”, Jurnal Sosiologi Keluarga, (<https://id.scribd.com/document/544001157/jurnal-sosiologi-keluarga-9>, diakses 25 Januari 2022 pukul 17:53 WIB).
- Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Rangkuti, Najir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rosadi Ruslan, Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saifuddin, Ahmad, *Psikologi Agama*, Jakarta: Pranadamedia Grup, 2019.
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Siti Sundari HS, Kesehatan Mental dalam Kehidupan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Supratiknya, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005.

- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990.
- Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2001.
- Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Perenada Media Group, 2009.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yuniarno, *6 Alasan Terjadi Perceraian dan 7 Penyebab Perceraian*, Bandung: Cahaya abadi, 2008.
- Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (CV. Tunas Gemilang Press, 2020)
- Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nur Asyiah Dalimunthe
2. Nim : 1830200039
3. TTL : Medan, 05 July 2000
4. Alamat : Ujunggurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
5. No Hp : 082267611062

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Ali Rahmad Dalimunthe
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Hetti Alwiyah Ritonga
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Ujunggurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

### C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200305 Padangsidimpuan
2. SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
3. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
4. IAIN Padangsidimpuan 2021

## Lampiran I

### WAWANCARA

- 1) Wawancara Kepada Ibu Single Parent Cerai Hidup
  1. Bagaimana perasaan ibu setelah bercerai?
  2. Apa saja dampak yang ibu rasakan setelah bercerai?
  3. Apakah ibu merasa nyaman dan tenang setelah bercerai?
  4. Apakah suami ibu setelah bercerai masih mengingat anaknya dan sekaligus membiayai kebutuhan sekolah anak?
  5. Apakah ibu masih membangun komunikasi dengan mantan suami guna untuk menanya kabar anak?
  6. Apakah ibu sering merasakan dampak positif dan negative dalam kehidupan sehari-hari?
  7. Seperti apa dampak positif dan negative yang ibu rasakan dalam membiayai pendidikan anak sekolah?
  8. Apakah ibu sering merasakan stress ketika membiayai kebutuhan sekolah anak?
  9. Kondisi seperti apakah yang ibu rasakan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak?
  10. Apa saja usaha ibu dalam membiayai pendidikan anak?
  11. Apakah usaha ibu sudah membantu dalam memenuhi biaya sekolah adek- adek?
  12. Apakah ibu memiliki usaha tambahan dalam membantu biaya kebutuhan sekolah?
  
- 2) Wawancara Kepada Ibu Single Parent Cerai Mati.
  - B.** Bagaimana perasaan ibu setelah kematian suami?
  - C.** Apa saja dampak yang ibu rasakan setelah kematian suami?
  - D.** Apakah ibu sering merasakan dampak positif/ negative dalam kehidupan sehari-hari?
  - E.** Apakah ibu sering merasakan stress ketika membiayai kebutuhan sekolah anak?
  - F.** Kondisi seperti apakah yang ibu rasakan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak?
  - G.** Apa saja usaha ibu dalam membiayai pendidikan anak?
  - H.** Apakah usaha ibu sudah membantu dalam memenuhi biaya sekolah adek- adek?
  - I.** Apakah ibu memiliki usaha tambahan dalam membantu biaya kebutuhan sekolah?

- 3) Wawancara Kepada Anak Ibu Single Parent Cerai Hidup
  - c. Apakah saudara pernah melihat ibu sedih/ khawatir?
  - d. Apa saja usaha ibu yang saudara lihat dalam membiayai pendidikan saudara?
  - e. Apakah setelah bercerai ayah saudara pernah bertemu dengan saudara dan ibu saudara?
  - f. Apakah saudara masih diberikan uang oleh ayah anda?
  
- 4) Wawancara Kepada Anak Ibu Single Parent Cerai Mati
  - C. Apakah saudara pernah melihat ibu sedih/ khawatir?
  - D. Bagaimana perasaan saudara Ketika tidak hadirnya seorang ayah dalam hidup saudara?
  
- 5) Wawancara Kepada Tetangga.
  3. Apa saja usaha ibu single parent yang bapak/ibu lihat dalam membiayai pendidikan sekolah anak ?
  4. Apakah Ibu single parent pernah bercerita tentang keluhan kesah dalam biaya Pendidikan anak?
  5. Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan dalam tingkah laku ibu single parent setelah bercerai (hidup/ mati) ?
  
- 6) Wawancara Kepada Kepala Desa
  4. Apa saja usaha ibu single parent yang bapak lihat dalam membiayai pendidikan sekolah anak?
  5. Apakah bapak melihat adanya semangat ibu single parent dalam membiayai kebutuhan sekolah anak?
  
- 7) Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat
  - C. Apakah bapak melihat adanya semangat ibu single parent dalam membiayai kebutuhan sekolah anak?
  - D. Apa saja usaha ibu single parent yang bapak lihat dalam membiayai pendidikan sekolah anak?

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak Di Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup dan Cerai Mati)”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak
2. Mengobservasi dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak
3. Mengobservasi psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan ibu single parent cerai mati

Lampiran III

Dokumentasi









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **492**/In.14/F.7b/PP.00.9/11/2021

Padangsidimpuan **09** November 2021

Tempat : -

Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

1. Drs. Kamaluddin, M. Ag  
2. Maslina Daulay, MA

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Asyiah Dalimunthe  
NIM : 1830200039  
Judul Skripsi : **DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI MATI DAN CERAI HIDUP).**

Beriring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



**Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 196209261993031001

Kaprodi BKI

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Sebagai Pembimbing I

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 196511021991031001

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Sebagai Pembimbing II

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634),24022

Nomor : 273 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2022

23 Februari 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Bapak kepala Desa Ujunggurap  
Di Tempat

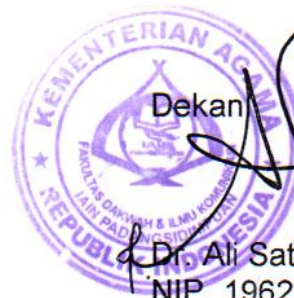
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Asyiah Dalimunthe  
NIM : 18 30200039  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI MATI DAN CERAI HIDUP) “**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA  
DESA UJUNGGURAP**

Kode Pos : 22733

Ujunggurap, 01 Maret 2022

No : 412 /016 /KD/ 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negri (IAIN)  
Kota Padang Sidempuan

Assalamualaykum warahmatullahi wabarakatuh

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) No. 273/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2022 tanggal 23 Februari 2022 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini Kami Pemerintah Desa Ujunggurap bersedia memberi Informasi terkait Penyelesaian Skripsi tersebut kepada :

Nama : NUR ASYIAH DALIMUNTHE  
NIM : 1830200039  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : **“DAMPAK PSIKOLOGIS IBU SINGLE PARENT DALAM MEMBIAYAI PENDIDIKAN ANAK DI MASYARAKAT DESA UJUNGGURAP (STUDI PERBANDINGAN ANTARA CERAI MATI DAN CERAI HIDUP)”**

Demikian surat balasan ini di sampaikan, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Kepala Desa Ujunggurap



**ABDUL RAHIM DALIMUNTHE**